

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi dominan (Sari dan Adhariani, 2009). Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar.

Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan salah satu sumber informasi penting bagi investor disamping informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Informasi yang disampaikan melalui laporan

keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut muncul konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009).

Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme di antaranya dilakukan oleh: Mayangsari dan Wilopo (2002), Almilia (2005), Widya (2005), dan Sari dan Adhariani (2009). Mayangsari dan Wilopo (2002) meneliti kegunaan konsep konservatisme yang masih menjadi kontroversi diantara berbagai peneliti. Faktor-faktor yang diuji adalah konservatisme, manajemen laba, kontrak utang, *political cost*, dan kompensasi manajer. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel konservatisme memiliki *value relevance*, hasil penelitian variabel manajemen ada hubungan antara pemelihan metoda yang konservatif dengan manajemen laba.

Hasil penelitian variabel kontrak utang menetapkan bahwa konservatisme akuntansi untuk menghindari kos kontrak utang yang lebih besar. Hasil penelitian variabel *political cost* menunjukkan semakin besar *size* perusahaan semakin besar kos politiknya dan hasil penelitian variabel kompensasi manajer bahwa nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh rencana bonus. Almilia (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan di mana variabel dependennya konservatisme, sedangkan variabel independennya *size* perusahaan, resiko perusahaan, intensitas modal, rasio konsentrasi, dan *debt/total assets*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan mempunyai hubungan negatif dan secara statistis signifikan dengan probabilitas perusahaan yang cenderung konservatif artinya semakin kecil *size* perusahaan maka semakin tinggi probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Hasil hipotesis penelitian variabel resiko perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang beresiko tinggi lebih cenderung untuk memilih prosedur yang menurunkan laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hasil hipotesis penelitian variabel intensitas modal menunjukkan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik lebih besar dan cenderung untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hasil hipotesis penelitian rasio konsentrasi bahwa semakin tinggi rasio konsentrasi, semakin besar kemungkinannya manajer akan menggunakan prosedur-prosedur yang menurunkan laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hasil hipotesis penelitian *debt/total assets* menunjukkan

bahwa semakin besar rasio *debt/equity* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya bahwa manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif.

Widya (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif dimana variabel dependennya konservatisme dan variabel independennya struktur kepemilikan, *debt covenant* (kontrak hutang), *political cost* (kos politis), dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap modal maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih strategi akuntansi konservatif dibanding perusahaan yang konsentrasi kepemilikannya rendah. Variabel kontrak utang disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan perjanjian utang maka perusahaan tersebut cenderung memilih strategi akuntansi yang kurang konservatif. Variabel pertumbuhan menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin cenderung perusahaan memilih strategi akuntansi konservatif.

Sari dan Adhariani (2009) meneliti tentang konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, di mana variabel dependennya konservatisme, sedangkan variabel independennya *debt/equity hypothesis* (yang diproksi oleh tingkat *leverage*), dan *size hypothesis* (Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, dan intensitas modal). Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan negatif antara rasio *leverage* dengan konservatisme akuntansi. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa *size*

perusahaan memiliki hubungan negatif dengan konservatisme. Variabel resiko perusahaan menunjukkan bahwa resiko perusahaan memiliki hubungan positif dengan konservatisme. Variabel intensitas modal memiliki hubungan positif dengan konservatisme, dan variabel rasio konsentrasi menunjukkan bahwa rasio konsentrasi industri memiliki hubungan positif dengan konservatisme.

Penelitian sekarang dilakukan dengan motivasi pentingnya peran konservatisme dalam penyajian laporan keuangan di suatu perusahaan, yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, *debt covenant* (kontrak hutang), dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh). Struktur kepemilikan (institusional dan manajerial) merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga sedangkan kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris). Struktur institusional mempunyai beberapa kelebihan yaitu memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Komisaris akan berupaya meningkatkan pengawasan yang lebih efektif karena sebagian kepemilikan saham dimiliki olehnya sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Komisaris akan menjalankan fungsi pengawasannya dengan lebih ketat untuk mencegah sikap

oportunistik manajer yaitu dengan mengakui biaya dan rugi lebih cepat sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung konservatif. Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. Semakin besar hutang suatu perusahaan, semakin cenderung manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (Widya, 2005). Menurut Sari dan Adhariani (2009) *Debt covenant hypotheses* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak utang ketika perusahaan menyetujui perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif.

Growth Opportunities (kesempatan tumbuh) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk, menyediakan jasa, dan untuk tujuan menginvestasikan kas (Subramanyam dan Wild, 2010:21). Banyak perusahaan membutuhkan investasi dalam jumlah sangat besar untuk memperoleh, mengembangkan, dan menjual produk mereka. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Widya (2005) menyebutkan bahwa pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan.

Objek dalam penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2010. Jenis perusahaan manufaktur dipilih karena kelompok industri ini relatif besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *debt covenant* (kontrak hutang) berpengaruh terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) berpengaruh terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat:

1. Manfaat Akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu manfaat untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan referensi

bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mendukung.

2. Manfaat Praktis, bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bertujuan untuk bahan pertimbangan dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis, rerangka berpikir dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang simpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.